

Pengaruh Gaya Hidup Hendonisme, Kontrol Diri dan Penggunaan *E-Wallet* Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa di Kota Malang

Fitriani^{1*}, Afifudin², Arista Fauzi Kartika Sari³

^{1,2,3}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Malang

*Email Korespondensi : fitri2022bm@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Gaya Hidup Hedonisme, Kontrol Diri, dan Penggunaan *E-wallet* Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Di Kota Malang. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan kausal asosiatif. Data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh melalui kuesioner yang dibagikan kepada mahasiswa di Kota Malang yang menggunakan *e-wallet*. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *sample random sampling*, dengan 160 responden. Penelitian ini menggunakan model regresi linier berganda dengan bantuan perangkat lunak IBM SPSS versi 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya hidup hedonisme, kontrol diri, dan penggunaan *e-wallet* secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen keuangan mahasiswa. Secara parsial, gaya hidup hedonisme tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa. Sementara itu, kontrol diri memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa, dan penggunaan *e-wallet* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen keuangan mahasiswa. Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,493 menunjukkan bahwa variabel gaya hidup hedonisme, kontrol diri, dan penggunaan *e-wallet* menjelaskan 49,3% variasi dalam pengelolaan keuangan mahasiswa, sedangkan sisanya 50,7% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian. Penelitian ini berkontribusi pada pengembangan teori perilaku keuangan dengan menunjukkan pentingnya kontrol diri dan penggunaan teknologi keuangan digital dalam meningkatkan pengelolaan keuangan mahasiswa.

Kata kunci: Gaya hidup hedonisme, kontrol diri, penggunaan *e-wallet*, pengelolaan keuangan mahasiswa.

ABSTRACT

This study aims to determine the Influence of Hedonism Lifestyle, Self-Control, and E-Wallet Use on Financial Management of Students in Malang City. This study uses a quantitative method with an associative causal approach. The data used are primary data obtained through questionnaires distributed to students in Malang City who use e-wallets. Sampling was carried out using a purposive sampling method, with 160 respondents. This study uses a multiple linear regression model with the help of IBM SPSS software version 26. The results of the study indicate that hedonism lifestyle, self-control, and e-wallet use simultaneously have a significant influence on student financial management. Partially, hedonism lifestyle does not have a significant influence on student financial management. Meanwhile, self-control has a positive and significant influence on student financial management, and e-wallet use has a positive and significant influence on student financial management. The coefficient of determination (R^2) of 0.493 indicates that the variables hedonistic lifestyle, self-control, and e-wallet use explain 49.3% of the variation in students' financial management, while the remaining 50.7% is explained by other variables outside the study. This research contributes to the development of behavioral financial theory by demonstrating the importance of self-control and the use of digital financial technology in improving students' financial management.

Keywords: Hedonistic lifestyle, self-control, e-wallet use, student financial management.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pengelolaan keuangan adalah proses yang berkelanjutan dan dinamis, karena kondisi keuangan seseorang selalu berubah. Pengetahuan tentang keuangan dapat membantu individu untuk mengoptimalkan pengelolaan keuangannya dan mendapatkan lebih banyak keuntungan, hal ini dapat meningkatkan taraf kehidupannya. Pengelolaan keuangan pribadi juga melibatkan penerapan prinsip manajemen keuangan pada situasi keuangan seseorang (Shaffiyah et al., 2025).

Mahasiswa merupakan bagian dari generasi Z, yaitu generasi yang lahir pada rentang tahun 1997–2012, setelah generasi milenial dan sebelum generasi alpha. Generasi Z memiliki peran strategis dalam pembangunan ekonomi di masa depan karena karakteristiknya yang adaptif terhadap teknologi dan perubahan sosial. Berdasarkan perbandingan antar negara, tingkat literasi keuangan Indonesia masih tergolong relatif rendah dibandingkan dengan beberapa negara di kawasan ASEAN maupun negara maju. Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) OJK tahun 2024 menunjukkan bahwa indeks literasi keuangan Indonesia baru mencapai 65,43%, angka ini masih berada di bawah negara-negara seperti Singapura, Malaysia, dan Thailand. Singapura, misalnya, memiliki tingkat literasi keuangan yang sangat tinggi karena pendidikan keuangan telah diintegrasikan secara sistematis dalam kurikulum sekolah sejak dini dan didukung oleh kebijakan nasional yang berkelanjutan. (OJK, 2024).

Pengelolaan keuangan dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah gaya hidup. Gaya hidup hedonisme merupakan orientasi individu yang lebih mengutamakan kesenangan dan kepuasan jangka pendek (Seftiana et al., 2023). Mahasiswa dengan gaya hidup hedonis cenderung lebih konsumtif dan kurang memperhatikan perencanaan keuangan sehingga berpotensi mengalami ketidakseimbangan keuangan (Satrio et al., 2025; Panu, 2025; Hidayatulnisa, 2025; Sari & Tanjung, 2025). Namun, dampak tersebut dapat diminimalkan apabila mahasiswa memiliki literasi keuangan dan kontrol diri yang baik (Ananda & Ady, 2025).

Kontrol diri merupakan kemampuan individu dalam mengendalikan dorongan dan perilaku agar sesuai dengan tujuan jangka panjang. Dalam pengelolaan keuangan, kontrol diri membantu mahasiswa mengatur pengeluaran, menyusun anggaran, serta memprioritaskan kebutuhan dibandingkan keinginan. Penelitian menunjukkan bahwa kontrol diri berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa karena mampu meningkatkan kedisiplinan dalam mengelola keuangan (Mengga et al., 2023; Napu et al., 2025; Mahanina & Hendar, 2025; Septayiani & Prajawati, 2025). Sebaliknya, rendahnya kontrol diri mendorong perilaku impulsif dan konsumtif yang berdampak negatif terhadap kondisi keuangan mahasiswa (Amalia & Yuliati, 2025; Hasanah & Sundari, 2025).

Selain itu, penggunaan e-wallet memiliki dua sisi pengaruh terhadap pengelolaan keuangan. Di satu sisi, e-wallet memudahkan transaksi, pencatatan, dan pemantauan keuangan (Imani et al., 2025). Di sisi lain, kemudahan pembayaran, promo, dan potongan harga dapat meningkatkan perilaku konsumtif serta pembelian impulsif apabila tidak diimbangi dengan kontrol diri dan literasi keuangan yang memadai (Susilowati et al., 2025; Sulistiana & Deskoni, 2025; Aulia et al., 2023).

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa gaya hidup hedonisme, kontrol diri, dan penggunaan e-wallet memengaruhi perilaku keuangan mahasiswa. Namun, sebagian besar penelitian masih menjadikan perilaku konsumtif sebagai variabel dependen dan menguji hubungan antarvariabel secara parsial. Padahal, pengelolaan keuangan merupakan konsep yang lebih luas karena mencakup perencanaan, pengendalian, dan evaluasi keuangan (Devi et al., 2025; M. Nur et al., 2025). Selain itu, hasil penelitian sebelumnya juga masih menunjukkan inkonsistensi, di mana beberapa penelitian menemukan pengaruh yang signifikan, sedangkan

penelitian lainnya memperoleh hasil yang berbeda (Yana & Setyawan, 2023; Feralda et al., 2023; Aprillia et al., 2025). Kondisi tersebut menunjukkan masih adanya kesenjangan penelitian (*research gap*).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini memiliki kebaruan dengan menempatkan pengelolaan keuangan sebagai variabel dependen yang lebih komprehensif serta menguji pengaruh gaya hidup hedonisme, kontrol diri, dan penggunaan e-wallet secara simultan pada mahasiswa di Kota Malang. Pemilihan Kota Malang dinilai relevan karena merupakan kota pendidikan dengan tingkat penggunaan teknologi pembayaran digital yang tinggi, sehingga menjadi konteks empiris yang tepat untuk mengkaji hubungan ketiga variabel tersebut terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa di era digital.

Kontribusi Penelitian

1. Apakah gaya hidup hedonisme, kontrol diri, dan penggunaan e-wallet berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa?
2. Apakah gaya hidup hedonisme berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa?
3. Apakah kontrol diri berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa?
4. Apakah penggunaan e-wallet berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa?

TINJAUAN PUSTAKA

Theory of Planned Behavior (TPB)

Theory of Planned Behavior (TPB) yang dikemukakan oleh Icek Ajzen 1991 merupakan teori yang menjelaskan bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh niat (*intention*) yang terbentuk melalui tiga komponen utama, yaitu sikap terhadap perilaku (*attitude toward behavior*), norma subjektif (*subjective norms*), dan persepsi kontrol perilaku (*perceived behavioral control*). Dalam konteks pengelolaan keuangan, TPB relevan digunakan untuk menjelaskan bagaimana mahasiswa mengambil keputusan dalam mengatur keuangannya. Sikap terhadap perilaku dapat tercermin dari gaya hidup hedonisme, di mana individu dengan kecenderungan gaya hidup konsumtif akan lebih terdorong untuk melakukan pengeluaran tanpa perencanaan yang matang. Sementara itu, norma subjektif menggambarkan pengaruh lingkungan sosial terhadap perilaku individu, meskipun dalam penelitian ini tidak dijadikan variabel utama. Selanjutnya, *perceived behavioral control* berkaitan dengan kemampuan individu dalam mengendalikan perilaku, yang direpresentasikan oleh variabel kontrol diri. Mahasiswa dengan kontrol diri yang baik cenderung mampu mengelola pengeluaran dan menahan dorongan konsumtif. Selain itu, penggunaan e-wallet sebagai bagian dari perkembangan teknologi keuangan dapat memengaruhi perilaku melalui kemudahan dan aksesibilitas transaksi, yang dalam kerangka TPB dapat dikaitkan dengan faktor yang memengaruhi *perceived behavioral control*. Dengan demikian, TPB dapat digunakan sebagai landasan teoritis untuk menjelaskan bahwa gaya hidup hedonisme, kontrol diri, dan penggunaan *e-wallet* secara bersama-sama memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa.

Pengelolaan Keuangan

Pengelolaan keuangan merupakan konsep fundamental dalam ilmu ekonomi dan keuangan yang berkaitan dengan kemampuan individu dalam merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan, serta mengendalikan penggunaan sumber daya keuangan secara efektif dan efisien. Pengelolaan keuangan individu mencerminkan perilaku seseorang dalam mengelola pendapatan, pengeluaran, tabungan, dan alokasi dana lainnya guna mencapai tujuan keuangan jangka pendek maupun jangka panjang. Menurut Gitman dan Zutter (2015), pengelolaan keuangan yang baik berperan penting dalam menjaga stabilitas finansial dan meningkatkan kesejahteraan individu.

Gaya Hidup Hedonisme

Gaya hidup hedonisme merupakan pandangan bahwa kebahagiaan diperoleh melalui

pencarian kesenangan dan kenikmatan hidup. Menurut Pulungan & Febriaty (2018) gaya hidup mencerminkan status seseorang yang terus menyesuaikan diri dengan tren sebagai bagian dari kelangsungan hidup, bahkan sering kali dianggap lebih penting daripada kebutuhan dasar. Gunawan et al., (2020) menambahkan bahwa hedonisme juga menjadi bagian dari identifikasi perubahan sosial.

Hedonisme adalah pandangan hidup yang menempatkan kesenangan dan kenikmatan materi sebagai tujuan utama manusia. Penganutnya menjadikan kebahagiaan pribadi sebagai prioritas tanpa mempertimbangkan dampaknya bagi orang lain, berlandaskan keyakinan bahwa hidup hanya sekali dan harus dinikmati sepenuhnya (Rahmanto & Susanti, 2021).

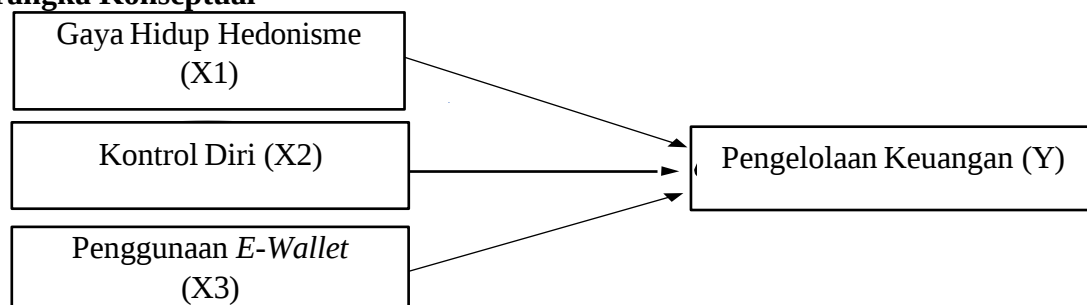
Kontrol Diri (Self Control)

Self-control merupakan kemampuan untuk menahan keinginan dan dorongan dalam diri sendiri. *Self control* mengacu pada kapasitas untuk mengubah tanggapan sendiri, terutama untuk mengarahkan seseorang sesuai dengan standar seperti cita-cita, nilai-nilai, moral, dan harapan sosial, dan untuk mendukung mereka dalam mengejar tujuan jangka panjang Baumeister (2023) (dalam Wahda, 2016) [14]. Vohs dan Tice (dalam Wahdah, 2016) [14], *self-control* dapat memungkinkan seseorang untuk menahan suatu response atau lebih, dengan demikian mereka bisa memunculkan response yang berbeda. *Self control* memegang peranan penting dalam memahami sifat dasar dan fungsi dari *self-control*.

Penggunaan E-wallet (Dompert Digital)

E-wallet didefinisikan sebagai mata uang digital, dimana terdapat kemudahan dalam berbelanja tanpa perlu membawa uang dalam bentuk fisik (nontunai) dan dapat disalurkan pada saat melakukan kegiatan lain (Megadewandanu et al., 2016). Sedangkan menurut Kuganathan dan Wikramanayake (2014) *e-wallet* atau yang sering disebut dengan *mobile wallet* adalah layanan pembayaran yang dioperasikan dibawah regulasi keuangan dan dilakukan melalui perangkat *mobile*. *E-Wallet* dikatakan sebagai jenis terbaru dari m-commerce yang memungkinkan pengguna untuk melakukan transaksi, belanja online, pemesanan dan untuk berbagi layanan yang tersedia (Sharma et al., 2017).

Kerangka Konseptual



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

- H1 : Gaya Hidup Hedonisme, Kontrol Diri, dan Penggunaan E-Wallet Secara Simultan Berpengaruh Terhadap Pengelolaan Mahasiswa Di Kota Malang
- H2 : Gaya Hidup Hedonisme Berpengaruh Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Di Kota Malang
- H3 : Kontrol Diri Berpengaruh Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Di Kota Malang
- H4 : Penggunaan E-wallet Berpengaruh Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Di Kota Malang

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa di kota malang yang menggunakan *e-wallet*. Penelitian ini memiliki populasi tidak terbatas (*infinite*), maka metode

pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non-probability sampling* dengan teknik *simple random sampling*. Pemilihan responden dilakukan berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditentukan, yaitu mahasiswa di kota Malang yang menggunakan e-wallet, memiliki pengalaman menggunakan e-wallet minimal 1 bulan.

Definisi Operasional Variabel

Pengelolaan Keuangan

Pengelolaan keuangan mencakup seluruh aktivitas yang berkaitan dengan perolehan, pengalokasian dana, serta pengaturan aset guna mencapai berbagai tujuan finansial secara menyeluruh (Rambe et al., 2021). Menurut Leom, W. F. D (2024) indikator pengelolaan keuangan yaitu: Perencanaan keuangan, Pengendalian pengeluaran, Pencatatan dan evaluasi keuangan, Penggunaan alat keuangan, & Pengetahuan dan sikap keuangan

Gaya Hidup Hedonisme

Hedonisme adalah pandangan hidup yang menempatkan kesenangan dan kenikmatan materi sebagai tujuan utama manusia. Penganutnya menjadikan kebahagiaan pribadi sebagai prioritas tanpa mempertimbangkan dampaknya bagi orang lain, berlandaskan keyakinan bahwa hidup hanya sekali dan harus dinikmati sepuasnya (Rohmanto and Susanti 2022). Menurut Sampoerno dan Asandimitra (2021) mengembangkan teknik pengukuran gaya hidup menjadi tiga yaitu sebagai berikut: Aktivitas, Minat, Opini, Kepuasan diri, dan Orientasi pada penampilan

Kontrol Diri

Menurut Zulaika & Listiadi, (2020) penelitian mereka menekankan pentingnya kontrol diri pada individu ketika menghadapi keputusan sebelum bertindak. Faktor psikologis seseorang memainkan peran krusial dalam mengendalikan diri dan mengelola keuangan secara optimal, khususnya melalui penahanan pengeluaran yang tidak terkendali sebelum mengambil keputusan keuangan. Menurut Silfiasari & Pertiwi (2025). mengemukakan indikator kontrol diri yakni: Pengendalian dorongan, Pengendalian emosi, Disiplin diri, Penilaian dan pengawasan diri, dan Orientasi tujuan jangka panjang

Penggunaan E-wallet

Menurut Wijaya (2018), dompet elektronik (*E-wallet*) merupakan suatu sistem pembayaran berbasis telepon pintar yang beroperasi di bawah regulasi sektor keuangan. Salah satu teori yang sering digunakan untuk mengukur adopsi teknologi, termasuk *financial technology*, adalah *Technology Acceptance Model* (TAM), yang dikembangkan oleh (Davis, 1989). Menurut model ini, ada dua faktor utama yang mempengaruhi penerimaan teknologi oleh individu, *Perceived Usefulness* (PU) dan *Perceived Ease of Use* (PEOU). *Perceived Usefulness* mengacu pada sejauh mana seseorang percaya bahwa penggunaan teknologi (seperti aplikasi *financial technology*) dapat meningkatkan kinerja mereka, sedangkan *Perceived Ease of Use* mengacu pada sejauh mana mereka merasa teknologi tersebut mudah digunakan. Menurut Molwen, et al (2025) mengemukakan indikator penggunaan e-wallet yakni: Persepsi kemudahan, Persepsi manfaat, Promosi, Keamanan transaksi, dan Frekuensi keamanan

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda dengan bantuan software SPSS. Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh gaya hidup hedonisme, kontrol diri, dan penggunaan *e-wallet* terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa secara parsial maupun simultan. Tahapan analisis meliputi uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik (uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas), uji regresi linear berganda, uji t, uji F, serta koefisien determinasi (R^2).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk menyajikan terkait jumlah sampel (N), nilai rendah, nilai tertinggi, serta standar deviasi dari setiap informasi variabel yang diteliti. Pada penelitian ini terdapat empat variabel yaitu Gaya Hidup Hedonisme (X1), Kontrol Diri (X2), Penggunaan *E-wallet* (X3), Pengelolaan Keuangan (Y). Adapun hasil pengujiannya variabel gaya hidup hedonisme, nilai minimum responden adalah 1 dan nilai maksimum 5, dengan rata-rata sebesar 3,87 dan standar deviasi 0,817. variabel Kontrol Diri menunjukkan nilai minimum 1 dan maksimum 5, dengan nilai rata-rata 3,67 dan standar deviasi 0,833. Variabel Penggunaan *E-wallet* memiliki nilai minimum 1 dan maksimum 5, dengan nilai rata-rata tertinggi, yaitu 3,95, serta standar deviasi 0,762. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden memiliki persepsi yang positif dan cukup terhadap seluruh variabel penelitian.

Uji Validitas

Berdasarkan pengujian validitas pada variabel Gaya Hidup Hedonisme X1 menunjukkan bahwa seluruh item kuesioner untuk variabel Gaya Hidup Hedonisme dinyatakan valid karena memiliki nilai signifikan $<0,05$. Selain itu, apabila membandingkan antara nilai r hitung dengan r table, maka nilai r hitung seluruh item pernyataan kuesioner lebih besar daripada nilai r table sebesar 0,361, dimana hal ini juga merepresentasikan bahwa seluruh item pernyataan kuesioner untuk variabel Gaya Hidup Hedonisme dinyatakan valid.

Berdasarkan pengujian validitas pada variabel kontrol diri X2 menunjukkan bahwa seluruh item kuesioner untuk variabel Kontrol Diri dinyatakan valid karena memiliki nilai signifikan $<0,05$. Selain itu, apabila membandingkan antara nilai r hitung dengan r table, maka nilai r hitung seluruh item pernyataan kuesioner lebih besar daripada nilai r table sebesar 0,361, dimana hal ini juga merepresentasikan bahwa seluruh item pernyataan kuesioner untuk variabel Kontrol Diri dinyatakan valid.

Berdasarkan pengujian validitas pada variabel penggunaan *E-wallet* X3 menunjukkan bahwa seluruh item kuesioner untuk variabel Penggunaan *E-wallet* dinyatakan valid karena memiliki nilai signifikan $<0,05$. Selain itu, apabila membandingkan antara nilai r hitung dengan r table, maka nilai r hitung seluruh item pernyataan kuesioner lebih besar daripada nilai r table sebesar 0,361, dimana hal ini juga merepresentasikan bahwa seluruh item pernyataan kuesioner untuk variabel Penggunaan *E-wallet* dinyatakan valid.

Berdasarkan pengujian validitas pada variabel Pengelolaan Keuangan Y menunjukkan bahwa seluruh item kuesioner untuk variabel Pengelolaan Keuangan dinyatakan valid karena memiliki nilai signifikan $<0,05$. Selain itu, apabila membandingkan antara nilai r hitung dengan r table, maka nilai r hitung seluruh item pernyataan kuesioner lebih besar daripada nilai r table sebesar 0,361, dimana hal ini juga merepresentasikan bahwa seluruh item pernyataan kuesioner untuk variabel Pengelolaan Keuangan dinyatakan valid.

Uji Reliabilitas

Berdasarkan hasil uji reliabilitas variabel Gaya Hidup hedonisme 0,714; variabel Kontrol Diri 0,741; variabel Penggunaan *E-wallet* sebesar 0,654; dan variabel Pengelolaan Keuangan 0,726. Hal tersebut menunjukkan bahwa item pernyataan kuesioner penelitian adalah reliabel karena seluruh variabel menunjukkan nilai Cronbach's Alpha $> 0,5$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa setiap item pernyataan kuesioner dapat dijawab oleh responden secara konsisten dan akan diperoleh jawaban yang sama apabila responden dihadapkan oleh pernyataan yang berulang.

Uji Normalitas

Tabel 1 Hasil Uji Normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov Test
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		134
Normal Parameters a,b	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	2,17811577
Most Extreme Differences	Absolute	0,073
	Positive	0,066
	Negative	-0,073
Test Statistic		0,077
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,080 ^c

Berdasarkan hasil uji normalitas yang disajikan diperoleh nilai Asymp. Sig sebesar 0,080 yang lebih besar dari taraf signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan pengujian multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai tolerance dari masing-masing variabel adalah $> 0,01$ dan nilai VIF dari setiap variabel adalah < 10 . Hal ini mempresentasikan bahwa data penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas atau tidak terjadi korelasi di antara variabel independen sehingga data penelitian ini layak untuk digunakan.

Berdasarkan pengujian heteroskedastisitas dengan *Glejser* menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari masing-masing variabel adalah $> 0,05$, dimana hal ini merepresentasikan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi gejala heteroskedastisitas sehingga data penelitian ini layak untuk digunakan.

Hasil Uji Hipotesis

Tabel 2 Hasil Uji Simultan (F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of squares	df	Mean square	F	Sig.
1	Regression	84.276	3	28.092	28.614	.000 ^b
	Residual	153.164	156	0.982		
	Total	237.440	159			

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 28,614 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) H1 di terima, maka dapat disimpulkan bahwa variabel Gaya Hidup Hedonisme, Kontrol Diri, dan Penggunaan E-Wallet secara simultan berpengaruh terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa.

Tabel 3 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,702 ^a	0,493	0,482	2,203

Berdasarkan tabel 3 nilai R sebesar 0,702 menunjukkan bahwa hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen adalah kuat atau erat. Uji koefisien determinasi (Adjusted R Square) menunjukkan seberapa besar variabel independen (gaya hidup hedonisme, kontrol diri, dan penggunaan *e-wallet*) dapat menjelaskan variabel dependen (pengaruh pengelolaan keuangan mahasiswa). Hasil output SPSS pada tabel 4.23 menunjukkan bahwa nilai koefisien Adjusted R Square berjumlah 0,482 artinya 48,2%. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi variabel independen (gaya hidup hedonisme, kontrol diri dan penggunaan *e-wallet*) terhadap variabel dependen (pengaruh pengelolaan keuangan mahasiswa) adalah sebesar 48,2%, sedangkan sisanya ($100\% - 48,2\% = 51,8\%$) dijelaskan variabel lain diluar model.

Tabel 4 Hasil Uji Perisal (t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig
		B	Std. Error	Beta		
1	Constant	3,600	1,110	-	3,245	0,001
	Gaya Hidup Hedonisme (X1)	-0.31	0,089	-0,033	-0,353	0,725
	Kontrol Diri (X2)	0,472	0,078	0,508	6,047	0,000
	Penggunaan E-wallet (X3)	0,317	0,090	0,304	3,523	0,001

Pembahasan

a. Pengaruh Gaya Hidup Hedonisme terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa

Hipotesis kedua menyatakan bahwa gaya hidup hedonisme berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa. Berdasarkan hasil uji t nilai signifikansi sebesar 0,725 atau ($0,725 > 0,05$), maka variabel gaya hidup hedonisme (X_1) tidak berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa, sehingga hipotesis H2 ditolak.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis kedua ditolak, variabel gaya hedonisme tidak berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat hedonisme yang dimiliki mahasiswa tidak secara langsung menentukan baik atau buruknya kemampuan mereka dalam merencanakan, mengontrol, maupun mengevaluasi keuangan pribadi.

Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun beberapa mahasiswa suka bersenang-senang, mengikuti tren, atau lebih memilih kesenangan sekarang, hal tersebut tidak cukup untuk mengganggu cara mereka dalam mengatur uang sehari-hari. Artinya, hidup boros tidak selalu membuat mahasiswa gagal mengelola uang jika mereka tetap memahami keuangan dan memiliki kebiasaan seperti membuat rencana pengeluaran, menyisihkan uang, atau bisa membedakan kebutuhan dengan keinginan.

Penjelasan ini sejalan dengan Theory of Planned Behavior (TPB) yang dikembangkan oleh Ajzen (1985) sebagai pengembangan dari Theory of Planned Behavior. TPB menjelaskan bahwa perilaku individu dibentuk oleh intensi perilaku yang dipengaruhi oleh tiga determinan utama, yaitu sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dirasakan. Dalam konteks pengelolaan keuangan mahasiswa, sikap hedonis merepresentasikan salah satu aspek sikap terhadap konsumsi, namun perilaku keuangan aktual lebih banyak ditentukan oleh norma sosial serta kontrol perilaku yang dirasakan, seperti kemampuan mengendalikan diri dan keyakinan akan kemampuan mengelola keuangan secara efektif.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Aprillia et al, (2025) yang juga menemukan bahwa gaya hidup tidak berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa. Meski memiliki kecenderungan hedonisme, mahasiswa tetap mampu menyesuaikan pengeluaran dengan kondisi keuangan mereka. Hal ini menunjukkan bahwa faktor internal seperti kontrol diri dan literasi keuangan lebih menentukan perilaku keuangan dibandingkan gaya hidup itu sendiri.

b. Pengaruh Kontrol Diri Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis ketiga diterima, yaitu variabel kontrol diri berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa. Berdasarkan hasil uji t nilai signifikansi sebesar 0,000 atau ($0,000 < 0,05$), maka variabel kontrol diri (X_2) berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa, sehingga hipotesis H₂ diterima.

Temuan ini mengindikasikan bahwa mahasiswa yang memiliki tingkat kontrol diri yang tinggi cenderung mampu menahan dorongan konsumtif dan tidak mudah terpengaruh oleh keinginan sesaat. Selain itu, mahasiswa dengan kontrol diri yang baik cenderung lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan keuangan, mampu memprioritaskan kebutuhan dibandingkan keinginan, serta memiliki kebiasaan menyusun rencana pengeluaran. Kondisi tersebut mendorong terbentuknya perilaku pengelolaan keuangan yang lebih terencana, disiplin, dan

bertanggung jawab.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Theory of Planned Behavior (TPB) yang dikemukakan oleh Ajzen (1985), khususnya pada aspek kontrol perilaku yang dirasakan. Dalam konteks pengelolaan keuangan mahasiswa, kontrol diri mencerminkan sejauh mana individu meyakini kemampuannya dalam mengendalikan perilaku keuangan. Semakin tinggi tingkat kontrol perilaku yang dirasakan, maka semakin kuat intensi mahasiswa untuk mengelola keuangan secara bijaksana, sehingga perilaku keuangan yang ditunjukkan menjadi lebih rasional dan terkontrol.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Mengga et al., (2023) yang menyatakan bahwa kontrol diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. Temuan tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa dengan tingkat kontrol diri yang tinggi cenderung mampu mengendalikan perilaku konsumsinya serta mengurangi kecenderungan melakukan pembelian secara impulsif. Keselarasan hasil penelitian ini semakin memperkuat bukti empiris bahwa kontrol diri merupakan faktor yang berperan penting dalam membentuk perilaku keuangan yang lebih rasional, baik dalam konteks konsumsi maupun dalam pengelolaan keuangan secara keseluruhan.

c. Pengaruh Penggunaan *E-wallet* Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa

Hipotesis keempat menyatakan bahwa penggunaan *e-wallet* berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa. Berdasarkan hasil uji t nilai signifikansi sebesar 0,001 atau ($0,001 < 0,05$), maka variabel penggunaan *e-wallet* (X_3) berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa, sehingga hipotesis H_3 diterima.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis keempat diterima, yaitu penggunaan *e-wallet* berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa. Temuan ini mengindikasikan bahwa penggunaan *e-wallet* memiliki kontribusi nyata dalam membentuk kemampuan mahasiswa dalam merencanakan, mengendalikan, dan mengevaluasi keuangan pribadi. Dengan kata lain, semakin tepat mahasiswa memanfaatkan *e-wallet*, semakin baik pula pengelolaan keuangan yang dapat mereka lakukan.

Temuan ini menunjukkan bahwa *e-wallet* tidak hanya berfungsi sebagai alat pembayaran digital, tetapi juga membantu mahasiswa dalam memantau dan mengatur pengeluaran melalui kemudahan transaksi serta fitur pencatatan riwayat pembayaran. Mahasiswa yang terbiasa menggunakan *e-wallet* cenderung lebih sadar terhadap pola pengeluarannya, sehingga pengelolaan keuangan dapat dilakukan secara lebih terstruktur. Namun demikian, kemudahan transaksi dan berbagai penawaran promosi yang tersedia juga berpotensi mendorong perilaku konsumtif apabila tidak diimbangi dengan kemampuan pengendalian diri dan tingkat literasi keuangan yang memadai.

Penjelasan tersebut sejalan dengan Theory of Planned Behavior (TPB) yang dikemukakan oleh Ajzen (1985), yang menyatakan bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dirasakan. Dalam konteks pengelolaan keuangan mahasiswa, penggunaan *e-wallet* mencerminkan sikap terhadap teknologi keuangan, sementara perilaku keuangan aktual lebih ditentukan oleh kemampuan mahasiswa dalam mengendalikan diri serta keyakinan terhadap kemampuannya mengelola keuangan secara efektif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Suswati et al. (2025) yang menemukan bahwa penggunaan *e-wallet* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa, karena membantu pencatatan dan pemantauan pengeluaran secara lebih terstruktur.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Gaya Hidup Hedonisme, Kontrol Diri, dan Penggunaan E-wallet terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa di Kota

Malang. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan variabel Gaya Hidup Hedonisme, Kontrol Diri, dan Penggunaan E-wallet berpengaruh terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa di Kota Malang.
2. Gaya Hidup Hedonisme tidak berpengaruh signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa.
3. Kontrol Diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa.
4. Penggunaan E-wallet mempengaruhi pengelolaan keuangan mahasiswa di Kota Malang.

Keterbatasan

Pada penelitian ini, peneliti telah melaksanakan penelitian sesuai dengan prosedur ilmiah, namun penelitian masih memiliki keterbatasan, seperti:

1. Keterbatasan Generalisasi
Penelitian ini hanya difokuskan pada mahasiswa di Kota Malang, sehingga hasil penelitian belum tentu dapat digeneralisasikan pada mahasiswa di daerah lain yang memiliki karakteristik sosial, ekonomi, dan budaya yang berbeda.
2. Keterbatasan Metode Pengumpulan Data
Pengumpulan data hanya menggunakan kuesioner sehingga data yang diperoleh bergantung pada persepsi dan kejujuran responden dalam menjawab setiap pernyataan. Peneliti tidak dapat menggali informasi yang lebih mendalam sebagaimana melalui metode wawancara atau observasi langsung.
3. Keterbatasan Variabel Penelitian
Penelitian ini hanya menggunakan tiga variabel independen, yaitu gaya hidup hedonisme, kontrol diri, dan penggunaan e-wallet. Sementara itu, masih terdapat faktor-faktor lain yang berpotensi memengaruhi pengelolaan keuangan mahasiswa namun belum dimasukkan dalam model penelitian.

Saran

Berdasarkan keterbatasan yang telah diuraikan maka peneliti memberikan saran bagi penelitian selanjutnya sebagai berikut:

1. Perluasan Objek Penelitian
Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan wilayah penelitian dengan melibatkan mahasiswa dari berbagai kota atau provinsi sehingga hasil penelitian dapat memiliki tingkat generalisasi yang lebih luas.
2. Pengembangan Metode Pengumpulan Data
Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengombinasikan metode kuesioner dengan wawancara atau observasi sehingga memperoleh data yang lebih mendalam mengenai perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa.
3. Penambahan Variabel Penelitian
Penelitian selanjutnya disarankan menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi pengelolaan keuangan mahasiswa, seperti literasi keuangan, financial attitude, pendapatan, pengaruh teman sebaya, financial technology, maupun locus of control sehingga mampu memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pengelolaan keuangan mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211.

- Amelia, R., & Prakoso, J. A. (2023). Pengaruh gaya hidup hedonisme dan kontrol diri terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Indonesia*, 9(2), 145–158.
- Chen, H., & Volpe, R. P. (2023). Financial literacy, self-control, and financial behavior among college students. *Journal of Financial Education*, 49(1), 1–21.
- Dewi, N. P. A., & Yasa, G. W. (2024). Pengaruh penggunaan e-wallet terhadap perilaku keuangan mahasiswa dengan kontrol diri sebagai variabel moderasi. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 13(1), 87–102.
- Firmansyah, R., & Hidayat, T. (2023). Financial technology usage and impulsive buying behavior among university students. *International Journal of Economics and Business Administration*, 11(3), 56–70.
- Gitman, L. J., & Zutter, C. J. (2015). *Principles of managerial finance* (14th ed.). Pearson Education.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 26* (10th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I., & Latan, H. (2020). *Partial least squares: Konsep, teknik dan aplikasi menggunakan SmartPLS 3.0* (2nd ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Goleman, D. (2006). *Emotional intelligence*. Bantam Books.
- Halim, Y. K., & Astuti, D. (2023). Pengaruh literasi keuangan, gaya hidup hedonisme, dan kontrol diri terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 11(4), 289–301.
- Ida, & Dwinta, C. Y. (2010). Pengaruh locus of control, financial knowledge, dan income terhadap financial management behavior. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 12(3), 131–144.
- Indrawati, L., & Saputra, R. (2024). Cashless society and financial management behavior of students in Indonesia. *Asian Journal of Economics and Banking*, 8(2), 134–148.
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2016). *Marketing management* (15th ed.). Pearson Education.
- Kurniawan, D., & Sari, M. (2025). E-wallet adoption and financial management behavior among Indonesian youth. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 12(1), 211–223.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2023). The importance of financial literacy: Opening a new field. *Journal of Economic Perspectives*, 37(2), 3–26.
- Mahardika, I. P., & Wulandari, S. (2024). Hedonic lifestyle, self-control, and financial well-being of college students. *International Journal of Behavioral Economics*, 6(1), 45–59.
- Mezo, P. G. (2009). The Self-Control and Self-Management Scale (SCMS): Development of an adaptive self-regulatory coping skills instrument. *Journal of Psychopathology and Behavioral Assessment*, 31(2), 83–93.
- Nawawi, A. (2020). Financial technology dan perilaku konsumtif masyarakat. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 5(2), 85–98.
- Ningsih, R., & Prasetyo, A. (2023). Pengaruh sistem pembayaran non-tunai terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. *Jurnal Ekonomi Modern*, 19(2), 167–180.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2024). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Indonesia 2024*. OJK.